

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Asam Urat (*Gout*)

2.1.1 Pengertian Asam Urat

Asam urat dikeluarkan dari tubuh melalui proses penyaringan (filtrasi) darah oleh ginjal kemudian diekresi ke dalam urin. Apabila tubuh memproduksi asam urat dalam jumlah yang lebih banyak akibatnya proses filtrasi dalam ginjal menjadi tidak sempurna sehingga asam urat banyak tersisa dalam darah dan kadarnya akan semakin meningkat. Senyawa asam urat ini sukar larut dalam air, tetapi dalam plasma darah beredar sebagai senyawa natrium urat, bentuk garamnya terlarut pada kondisi pH atau keasaman basa diatas tujuh. Bila kadar asam urat darah > 7 mg /dl pada laki-laki atau > 6 mg/dl pada wanita maka keadaan ini disebut *arthritis gout* atau asam urat tinggi. Apabila produksinya berlebihan atau terjadi akibat kondisi ginjal yang kurang baik atau peningkatan kadar asam urat dalam darah sudah berlebihan, maka serangan radang persendian akan terjadi secara berulang (Anonim, 2011).

Serangan radang persendian yang berulang juga disebabkan oleh deposit atau penimbunan kristal asam urat di persendian. Bagian tubuh yang terkena terutama adalah bagian sendi yang berada di ujung tubuh seperti ibu jari kaki. Sedangkan sasaran lainnya adalah sendi pada siku, lutut, pergelangan kaki dan tangan atau bahu. Radang pada persendian karena gangguan asam urat akibat dari kelebihan asam urat dalam aliran darah yang tidak dapat dibuang, sehingga

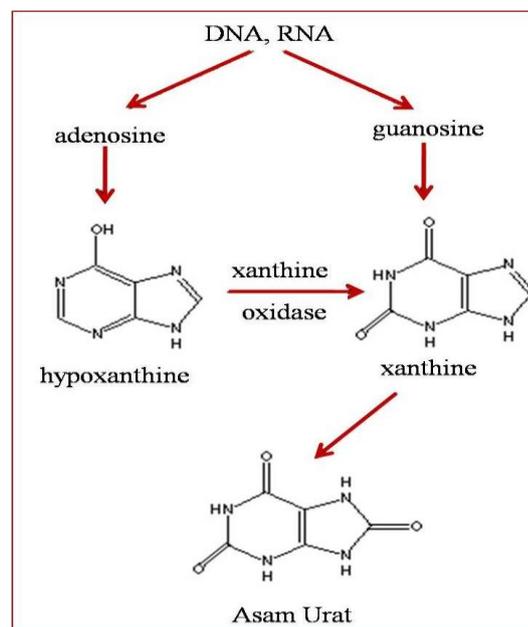
menumpuk dalam bentuk kristal tajam pada sendi yang dapat merusak lapisan tulang rawan (Anonim, 2011)

Asam urat normal bagi lelaki adalah 7, dan wanita adalah 6. Asam urat adalah produk akhir dari pemecahan senyawa purin yang ditemukan dalam DNA dan RNA. Pada manusia, *gout* merupakan konsekuensi sebagai spesies yang tidak mempunyai enzim asam urat oksidase atau uricase. Uricase ini bertugas memecah asam urat menjadi satu senyawa yang mudah larut dalam tubuh sehingga tubuh lebih mudah membuangnya. Produksi asam urat dapat meningkat melalui faktor-faktor endogen (faktor-faktor dalam tubuh) dan faktor-faktor eksogen (makanan). Jadi, asam urat akan diproduksi jika makanan yang mengandung purin dipecah/dimetabolisme. Apabila ginjal didalam tubuh masih berfungsi dan bekerja dengan baik, maka orang tidak akan terkena asam urat sebab ginjal akan menyaring keluar asam urat dan mengeluarkannya melalui urin. Factor utama yang mempengaruhi terjadinya pengurangan pengeluaran asam urat adalah ginjal karena sebagian besar asam urat dikeluarkan tubuh melalui ginjal (Aqila Smart, 2010).

2.1.2 Metabolisme Asam Urat

Pembentukan asam urat dimulai dengan metabolisme dari DNA dan RNA menjadi Adenosin dan Guanosin. Menurut Soeroso dan Algristian (2011), proses yang terjadi pada asam urat pada gambar di bawah ini berlangsung secara terus menerus di dalam tubuh. Sebagian besar sel tubuh selalu diproduksi dan digantikan terutama dalam darah. Adenosin yang terbentuk kemudian dimetabolisme menjadi hipoksantin. Hipoksantin kemudian di metabolisme

menjadi xanthine. Sedangkan guanosin dimetabolisme menjadi xantin. Kemudian xanthine dari hasil metabolisme hiposantin dan guanosin dimetabolisme dengan bantuan enzim xanthine oxidase menjadi asam urat. Keberadaan enzim xanthine oxidase menjadi sangat penting dalam metabolisme purin, karena mengubah hiposantin menjadi xanthine dan kemudian xanthine menjadi asam urat.



Gambar 2.1 Metabolisme Asam Urat

Selain enzim xanthine oxidase, pada metabolisme urine terlibat juga enzim hipoxanthine guanine phosphoribosyl transferase yang biasa disebut HGPRT. Enzim ini berperan dalam mengubah purin menjadi nukleotida purin agar dapat digunakan kembali sebagai penyusun DNA dan RNA. Jika enzim ini mengalami defisiensi, maka peran enzim menjadi berkurang. Akibatnya purin dalam tubuh dapat meningkat. Purin yang tidak dimetabolisme oleh enzim HGPRT akan dimetabolisme oleh enzim xanthine oxidase menjadi asam urat. Pada akhirnya,

kandungan asam urat dalam tubuh meningkat atau tubuh dalam kondisi hiperurisemia (Anonim, 2011)

2.1.3 Jenis Asam Urat (*Gout*)

a. Asam Urat (*Gout*) Primer

Gout primer biasanya tidak diketahui penyebabnya, tetapi sebagian besar disebabkan defisiensi enzim *hipoxanthine guanine phosphoribosyl transferase* (HGPRT) dan peningkatan aktivitas enzim fosforibosil pirosulfatase. Sebagian ahli mengatakan bahwa asam urat primer diduga berkaitan erat dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat atau bisa juga diakibatkan karena berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh (As'adi, 2010).

Sekitar 90% pasien asam urat primer adalah laki-laki berusia lebih dari 30 tahun, sementara asam urat pada perempuan umumnya terjadi setelah masa menopause. Diperkirakan asam urat ini terjadi pada 840 dari setiap 100.000 orang (As'adi, 2010).

b. Asam Urat (*Gout*) Sekunder

Berbeda dengan asam urat primer, asam urat sekunder ini dapat diketahui penyebabnya. Biasanya timbul karena adanya komplikasi dengan penyakit lain. Menurut Sarawati (2009), penyakit ini muncul karena meningkatnya produksi asam urat akibat mengonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi. Selain makanan, kadar asam urat juga bisa meningkat karena obat-obatan tertentu. Seperti obesitas, diabetes militus, dan lain-lain. Pada penderita diabetes yang

tidak terkontrol dengan baik biasanya terdapat kadar benda-benda keton (hasil buangan metabolisme lemak) yang meninggi. Benda-benda keton yang meninggi akan menyebabkan asam urat juga ikut meninggi.

Pada asam urat pertama (asam urat primer) produksi asam urat meningkat karena kelainan enzim. Sedangkan pada yang kedua (sekunder) ada defisit selektif pada transpor asam urat oleh tubulus ginjal. Pada asam urat sekunder, kadar asam urat di dalam cairan tubuh meningkat akibat ekskresi yang menurun atau produksi yang meningkat karena proses-proses lainnya. Dalam hal ini, William F. Ganong mencontohkan ekskresi menurun pada pasien yang diberi obat diuretika tiazid dan mereka yang menderita penyakit ginjal. Produksi meningkat pada leukemia karena meningkatnya pemecahan sel-sel darah putih yang kaya asam urat (As'adi, 2010).

2.1.4 Gejala dan Tanda-Tanda Penyakit Asam Urat (*Gout*)

Serangan asam urat ini bisa terjadi secara mendadak. Timbulnya serangan asam urat ini bisa dipicu oleh luka ringan, pemakaian alkohol dalam jumlah besar atau banyak, makanan yang kaya akan protein, stres emosional, penyakit (Aqila, 2010). Adapun untuk gejala dan tanda-tanda penyakit *gout* bisa dilihat dari hiperurisemia, artritis pirai (*gout* akut) yang bersifat eksplosif, nyeri hebat, bengkak asimetris pada satu sendi, merah, teraba panas pada persendian, dan akan sangat terasa pada waktu bangun tidur di pagi hari, terdapat kristal urat yang khas dalam cairan sendi, terdapat *tofii* dengan pemeriksaan kimiawi, adanya serangan pada satu sendi terutama sendi ibu jari kaki dan terjadi lebih dari satu serangan akut, kiste subkortikal tanpa erosi pada pemeriksaan radiologis, saat serangan

ditemukan kristal monosodium urat monohidrat pada cairan sendi, dan tidak ditemukan bakteri pada saat serangan dan inflamasi (Askandar, 2007).

2.1.5 Penyebab Penyakit Asam Urat (*Gout*)

Ada beberapa faktor penyebab penyakit asam urat dapat menyerang seseorang. Diantaranya: makan berlebihan, minum-minuman beralkohol, makan-makanan yang banyak mengandung purin akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah meningkat.

Akan tetapi, banyak juga penyebab asam urat yang tidak berhubungan dengan makanan. Berat badan berlebih juga akan meningkatkan resiko seseorang untuk terkena penyakit asam urat. Hal ini dikarenakan pada orang gemuk tersedia jaringan tubuh yang lebih banyak *turnover* atau *breakdown*, yang menyebabkan produksi asam urat berlebih. Faktor usia pun ikut berpengaruh untuk tingginya resiko terkena *gout*. Pada usia pria yang beresiko terkena *gout* berkisar 40 sampai 50 tahun. Kebanyakan wanita mengalami masalah *gout* setelah menopause dan adanya penyakit lain, seperti darah tinggi yang menimbulkan gangguan pada ginjal (Aqila Smart, 2010).

2.1.6 Kriteria Diagnostik *Gout*

Diperlukan beberapa kriteria untuk dapat menegakkan suatu diagnosis asam urat. Adapun kriteria diagnostik penyakit asam urat ini menurut S. Naga (2012), dapat dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu: peningkatan kadar asam urat serum, pemakaian bermacam-macam obat, dan dipastikan dengan dua metode, yaitu menemukan kristal urat dalam cairan synovial dan menemukan fusi urat dalam endapan *tofi*.

2.1.7 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan Laju Endap Darah, urinalisis, ekskresi asam urat per 24 jam, BUN, serum kreatinin, kadar asam urat dalam darah membantu untuk diagnosis *gout* arthritis. Analisis cairan sendi biasanya ditandai dengan inflamasi sendi: leukosit $> 2000 \text{ mm}^3$, dengan PMN $> 75\%$. Diagnosis pasti didapatkan kristal monosodium urat pada pemeriksaan dengan mikroskop polarisasi. Radiografi polos pada *gout* yang sudah terjadi akan memberikan gambar erosi korteks (seringkali lokasinya jauh dari batas sendi), yang memiliki gambaran “*punched out appearance*”, berbatas sklerotik dengan tepi yang menyerupai kait, tidak seperti erosi yang ditemukan pada arthritis rheumatoid (Patrick D, 2005).

2.1.8 Pencegahan dan Pengobatan

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit asam urat (*gout*) adalah dengan menghindari makan-makanan yang dapat menyebabkan asam urat meningkat yaitu makanan yang kadar purinnya tinggi (150-800 mg/100 gr makanan), antara lain: paru, udang, kerang, sardine, ekstrak daging (abon, dendeng), alcohol serta makanan kaleng. Makanan yang kadar purinnya sedang (50-150 mg/100 gr makanan), antara lain: ikan selain udang, daging sapi, kerang-kerangan, kacang-kacangan, bayam, asparagus, buncis, jamur, daun singkong, daun pepaya, kangkung. Makanan yang kadar purinnya sedikit (0-50 mg/100 gr makanan), antara lain: keju, susu, telur, sayuran lain, buah-buahan. Serta bila memiliki kelebihan berat badan, segera diturunkan (Wadda', 2012).

Pencegahan sejak dini harus dilakukan sebagai upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Sebab, yang namanya penyakit

selamanya akan menjadi penyakit. Artinya, masuknya penyakit dalam tubuh kita adalah sebuah indikasi tidak baik untuk masa depan kita sendiri. Sebab, hal ini akan menyebabkan munculnya penyakit-penyakit lain jika tidak segera dilakukan pencegahan (S. Naga, 2012).

Apabila, terjangkit penyakit ini, maka harus dilakukan pengobatan sebagai berikut:

1. Obat anti peradangan nonsteroid.
2. Jika penyakit ini mengenai 1-2 sendi, suatu larutan Kristal kortikosteroid bisa disuntikkan langsung ke dalam sendi.
3. Obat pereda nyeri ditambahkan untuk mengendalikan nyeri.
4. Obat-obatan seperti *probenesid* atau *sulfinpirazon* berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah (S. Naga, 2012).

2.1.9 Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Kadar Asam Urat

Tidak semua orang dengan peningkatan asam urat dalam darah akan menderita penyakit asam urat akut. Tergantung pada berapa besarnya kadar asam urat dalam darah tersebut dan pada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan seseorang menderita penyakit asam urat. Seperti yang sudah dijelaskan oleh dr. Wadda' (2012), dalam salah satu bukunya yang menjelaskan bahwa makanan yang mengandung kadar purin tinggi, sedang, maupun ringan dapat menyebabkan penyakit asam urat jika dikonsumsi secara terus menerus. Menurut Harrison (2000), beliau mengatakan bahwa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kadar asam urat tinggi tidak hanya dilihat dari pola makan yang tidak

teratur tetapi juga dilihat dari factor lain, diantaranya: seseorang dengan berat badan berlebih (obesitas), suku bangsa tertentu.

Menurut penelitian, suku bangsa di dunia yang paling tinggi prevalensinya terserang asam urat adalah orang Maori di Australia. Prevalensi orang Maori terserang penyakit asam urat sangat tinggi. Sedangkan di Indonesia prevalensi tertinggi pada penduduk pantai dan yang paling tinggi di daerah Manado-Minahasa karena kebiasaan atau pola makan ikan dan mengonsumsi alcohol karena alcohol dapat menyebabkan pembuangan asam urat lewat urine ikut berkurang, sehingga asam urat tetap bertahan di dalam darah. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit asam urat, kurang mengonsumsi air putih, mempunyai gangguan ginjal dan hipertensi serta yang menggunakan obat-obatan dalam jangka waktu lama (Harrison, 2000).

2.2 Tinjauan Tentang Thibunnabawi Bekam

2.2.1 Sejarah Thibunnabawi Bekam

Beberapa istilah yang dipakai untuk terapi bekam ini, diantaranya adalah Hijamah istilah dalam bahasa Arab, Bekam istilah melayu, Cupping istilah dalam bahasa Inggris, Gua-sha dalam bahasa Cina, Cantuk dan Kop istilah yang dikenal oleh orang Indonesia (Fatahilaah, 2006).

Bekam mulai terkenal pada zaman Mesir kuno, di mana kehidupannya mempunyai aktivitas berdagang yang tidak hanya antar suku tetapi juga menjangkau ke berbagai bangsa. Perjalanan yang jauh dan cukup melelahkan membuat kondisi tubuh merasa tidak nyaman sehingga orang terdahulu berupaya

untuk mengurangi rasa sakit di bagian anggota tubuhnya yang dirasakan sakit dengan mengeluarkan cairan-cairan darah yang dianggap mempengaruhi keseimbangan atau metabolisme tubuhnya. Cara tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap anggota tubuh yang dirasakan tidak nyaman. Tindakan ini merupakan metode pembersihan darah yang tidak saja memberikan kenyamanan, keseimbangan, dan menjaga metabolisme tubuh. Akan tetapi, merupakan salah satu cara untuk penyembuhan penyakit dengan cara pelepasan/pengeluaran darah dari anggota tubuh. Ada empat cara pengeluaran darah yang dilakukan, yaitu: pembedahan melalui arteri, pembedahan melalui vena, pembedahan permukaan kulit, dan penyedotan dengan lintah (Fatahilaah, 2006).

Ketika Nabi Muhammad hadir dengan membawa syariat islam, bekam sudah menjadi tradisi pengobatan bangsa Arab pada saat itu bersama pengobatan lainnya seperti herbal, kay, lasoh, siyasur, asyifa', tadlik, fasd, tuftah, pijat, akupuntur, kerokan, dan lain sebagainya. Sebagai pengobatan peninggalan nenek moyang, para sahabat khawatir, jangan-jangan bekam merupakan pengobatan yang dilarang oleh islam. Tetapi Rasulullah tidak melarangnya, justru beliau menyampaikan bahwa di antara pengobatan-pengobatan yang ada pada saat itu, bekam adalah pengobatan yang paling utama. Bahkan Rasulullah merekomendasikan umatnya agar berbekam.

Rasulullah SAW bersabda,

“ Inna a'm tsala maa ta daa waytum bihilkhijaa matu ”

“Sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam).” (Sahih al-Bukhari dan Muslim).

“ In kaanaftii syai’in mimmaa tadaa wawna bihi khayrun falkhijaa matu “
“Jika pada sesuatu yang kalian pergunakan untuk berobat itu terdapat kebaikan, maka hal itu adalah bekam.” (Hadits Shahih).

Sebagai pengobatan kuno, tentu saja teori pengobatan yang dipakai juga memakai prinsip kuno, begitu juga teknik diagnosis, bahkan saat itu belum dikenal prinsip sterilisasi seperti yang ada pada saat ini. Sejalan dengan perkembangan zaman, bekam mulai mendapatkan tempat pada penelitian medis modern. Beberapa teori bekam bermunculan. Bekam yang dulunya hanya berdasarkan teori pengobatan kuno, kini mulai disesuaikan dengan teori kedokteran modern, seperti cara sterilisasi yang tepat, teknik diagnostic secara medis modern, pemilihan titik yang disesuaikan dengan anatomi dan fisiologi tubuh, serta penggunaan alat bekam modern yang tidak lagi memakai tanduk, batu atau bambu. Bahkan pada beberapa kasus, bekam juga dikombinasikan dengan pengobatan medis modern, obat sintetis, fisioterapi, kemoterapi, ataupun operasi, sehingga bekam bisa berjalan berdampingan dengan pengobatan lain untuk memperkuat efek pengobatan masing-masing (Wadda’, 2012).

Dengan demikian, walaupun merupakan pengobatan tradisional, bekam tetap sejalan dengan prinsip-prinsip islam, dan tetap sesuai dengan perkembangan zaman (Wadda’, 2012).

2.2.2 Manfaat Bekam

Ilmu kedokteran warisan Nabi ini ternyata di dunia medis barat sudah lebih populer dibandingkan masyarakat muslim. Buku yang ditulis oleh Kohler D (1990) dengan judul *“The Connective Tissue as The Physical Medium for Conduction of Healing Energy in Cupping Therapeutic Method”* menjelaskan bahwa betapa jaringan-jaringan penghubung di dalam tubuh manusia merupakan medis fisik untuk menghantarkan suatu energi. Apabila terjadi gangguan dalam jaringan tersebut, maka metabolisme tubuh tidak seimbang dan tubuh akan merasa tidak nyaman. Bekam merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesembuhan (Fatahilaah, 2006).

Pada tahun 1985, Thomas W. Anderson menulis buku yang berjudul *“100 Diseases Treated by Cupping Method”* yang menegaskan bahwa bekam dapat menyembuhkan 100 penyakit. Seperti halnya beberapa buku diatas yang sejalan dengan yang diriwayatkan oleh imam At-Thabrani bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda (sekitar 600 M), pembekaman pada daerah tengkuk saja dapat menyembuhkan 72 macam penyakit. Adapun beberapa penyakit yang Insya Allah dapat disembuhkan dengan bekam adalah: Darah tinggi, Batuk, Tipes, Kolesterol, Vertigo, Diabetes, Jantung, Prostat, Sembelit, Sakit mata, Liver, Epilepsi, Sakit gigi, Stroke, Migran, Obesitas, Hepatitis, Impoten, Jerawat, Reumatik, Sinusitis, Asam urat, Sakit kepala, Insomnia, Lambung, Wasir/Ambeyen, Parkinson, dll (Fatahilaah, 2006).

Selain beberapa penyakit-penyakit medis diatas, tidak menutup kemungkinan kalau bekam juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit

nonmedis seperti halnya malas, gelisah, marah-marah, was-was, sedih, murung hati, dan gangguan jin. Walaupun belum banyak penelitian tentang efektivitas dan mekanisme bekam terhadap kesembuhan seseorang, namun secara fakta bekam sudah menyembuhkan banyak penyakit dan telah dipakai sejak ribuan tahun lalu (Fatahilaah, 2006).

2.2.3 Macam-macam Bekam

Kemajuan teknologi menjadikan alat bekam lebih mudah dan praktis dalam menggunakannya. Pada awalnya, bekam hanya dikenal dengan dua cara. Yaitu, bekam basah dan kering. Tapi sekarang, selain dari macam bekam tersebut, masyarakat juga mengenal bekam seluncur dan tarik (Fatahilaah, 2006).

2.2.3.1 Bekam Basah (*wet cupping*)

Metode pembekaman ini merupakan cara pengeluaran darah statis atau darah kotor yang dapat membahayakan tubuh jika tidak dikeluarkan. Proses dalam pembekaman basah yaitu:

1. Lakukan pemijatan dan urut seluruh anggota badan dengan minyak but-but, zaitun, dan minyak habbatussauda selama 5 – 10 menit agar peredaran darah menjadi lancar. Sehingga hasil pengeluaran toksik lebih optimal.
2. Hisap atau vacuum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya, 3 – 5 kali pompa. Biarkan selama 2 – 3 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan penyayatan.
3. Lepas gelas kaca tersebut, kemudian basuh permukaan kulit dengan alkohol. Lakukan penyayatan dengan pisau bedah (*blade surgical*) atau jarum (lancing). Sayatan disesuaikan dengan diameter atau lingkaran gelas

kaca tersebut. Hisap kembali 3 – 5 kali pompa dan biarkan selama 3 – 5 menit sambil dipanaskan dengan infrafil.

4. Buang darahnya dan tampung pada mangkok kecil , kemudian lakukan pembekaman lagi ditempat yang sama. Biarkan selama 2 – 3 menit. Lakukan hal ini maksimal 5kali pembekaman diwaktu dan hari yang sama.
5. Bekas sayatan diberi anti septik atau minyak but-but, agar tidak terjadi infeksi dan lukanya cepat sembuh. Hindari terkena air selama 1 – 2 jam.
6. Pembekaman dapat dilakukan setiap hari pada titik yang berbeda dan berikan jangka waktu 2 – 3 pekan pada titik yang sama.
7. Sebaiknya dilakukan diagnose terlebih dahulu sebelum dilakukan pembekaman.

Metode pembekaman seperti ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, karena sangat efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit (Fatahilaah, 2006).

2.2.3.2 Bekam Kering (*dry cupping*)

Metode ini hanya digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri atau melenturkan otot-otot, terutama pada punggung atau badan bagian belakang. Tindakan ini dilakukan untuk penyakit ringan. Cara yang dilakukan bekam kering yaitu :

1. Massage atau urut seluruh badan bagian belakang dengan minyak but-but atau minyak zaitun , selama 5 menit.
2. Hisap atau vacuum dengan gelas kaca pada permukaan kulit dan pada titik-titik yang sudah di tentukan. Hal ini sebaiknya dilakukan 3 – 5 kali pompa dan biarkan selama 10 – 15 menit.

3. Lepas gelas kaca tersebut dan massagelurut kembali bekas bekama dengan minyak but-but dan zaitun selama 2 – 3 menit (Fatahilaah, 2006).

2.2.3.3 Bekam Meluncur

Metode ini sebagai pengganti kerokan yang dapat membahayakan kulit karena dapat merusak pori-pori. Tindakan ini bermanfaat untuk melemaskan otot-otot, dan melancarkan peredaran darah. Cara yang dilakukan yaitu:

1. Massagelurut seluruh badan bagian belakang dengan minyak but-but , minyak zaitun atau habbatussauda secukupnya sebagai pelumasan.
2. Hisap atau vacuum dengan gelas kaca pada permukaan kulit 1 – 3 kali pompaan. Kemudian gerakkan gelas kaca tersebut keseluruh tubuh bagian belakang dengan perlahan-lahan , sapai Nampak kemerahan. Hal ini cukup dilakukan selama 2 – 3 menit.
3. Lepas gelas kaca tersebut dan massagekurut dengan minyak but-but dan zaitun selama 2 – 3 menit (Fatahilaah, 2006).

2.2.3.4 Bekam Tarik

Metode ini hanya menghilangkan rasa nyeri atau penat di bagian dahi, kening, dan bagian yang pegal-pegal. Caranya:

1. Dengan menyedotkan gelas kaca secukupnya di dahi atau bagian yang pegal.
2. Kemudian ditarik berulang-ulang sampai kulit menjadi kemerahan.

Tindakan ini dapat dilakukan sendiri atau dengan rileks (Fatahilaah, 2006).

2.2.4 Alat-alat untuk Bekam

Alat-alat yang digunakan dalam melakukan terapi bekam terdiri dari:

1. Cupping set

Peralatan tersebut digunakan untuk menghisap titik-titik permukaan kulit yang sudah ditetapkan. Gelas-gelas kaca tahan pecah ini berdiameter besar, sedang, kecil, dan digunakan sesuai dengan daerah pembekaman.

2. Lancing device

Alat seperti pulpen ini untuk memasukkkn jarum.

3. *Lancing* (jarum) atau *Blade surgical* (pisau bedah)

Alat ini harus steril. Digunakan sebagai penyayat atau memberikan tusukan kecil dan digunakan hanya sekali pakai per orang.

4. Pengukur tekanan darah (tensimeter).

5. Pengukur gula darah, asam urat, kolesterol.

6. Sarung tangan (*rubber gloves*), tisu, dan kapas.

7. Mesin atau pisau cukur.

Untuk mencukur bulu-bulu halus atau rambut kepala.

8. Alkohol, minyak but-but, zaitun, dan minyak habbatussauda.

9. Bak sampah (Syihab, 2005).

2.2.5 Sterilisasi Alat Bekam

Semua peralatan yang menyentuh kulit pasien harus disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk membinasakan berbagai bentuk mikroorganisme patogen yang berupa bakteri, virus, jamur, serta bahan kimia lainnya. Peralatan bekam setelah dibersihkan dari jaringan tubuh, darah atau sekresi harus dalam

keadaan steril sebelum dipergunakan kembali kepada pasien berikutnya (Sugiyo, 2011).

2.2.5.1 Sterilisasi Gelas Kop

1. Bersihkan bekas darah pada gelas kop dengan menggunakan cairan hydrogen peroxide (H_2O_2) dengan kadar 3%.
2. Bilas gelas kop dengan air mengalir hingga darah pada bagian dalam dan luar hilang.
3. Jika terdapat sisa darah pada bagian dalam yang sulit dibersihkan maka hendaknya bagian atas gelas kop dibuka untuk mempermudah pembersihan darah.
4. Kop yang sudah dibersihkan direndam dalam larutan NaClO (klorin) 5% dan air dengan perbandingan: 1 bagian klorin dan 9 bagian air selama minimal 15 menit.
5. Kop yang sudah direndam dicuci dengan menggunakan sabun pencuci.
6. Kop diangkat dari rendaman lalu dikeringkan pada rak atau lemari khusus.
7. Jika sudah dikeringkan, semprotkan alkohol 70% lalu lap dengan lap bersih atau tissue. Jika mungkin, sterilisasikan kop dengan alat UV sterilization selama minimal 15 menit.
8. Kop yang sudah disterilkan, disimpan dalam box khusus dengan penutup yang rapat untuk siap digunakan (Sugiyo, 2011).

2.2.5.2 Sterilisasi Pompa

1. Bersihkan alat pompa dari kotoran dengan air.

2. Jika terdapat sisa darah pada bagian dalam dan sulit dibersihkan, maka hendaknya alat pemompa dibuka untuk mempermudah pembersihan darah.
3. Alat pemompa yang sudah dibersihkan, disimpan, disemprot alkohol 95%.
4. Alat pemompa yang sudah disterilkan, disimpan dalam box khusus dengan penutup yang rapat untuk siap digunakan (Sugiyo, 2011).

2.2.5.3 Sterilisasi Lanching

1. Cuci lanching dengan air mengalir dan sabun hingga bekas darah atau kotoran hilang.
2. Jika sudah kering, semprotkan alkohol 95%, keringkan dengan lap bersih atau tissue (perhatikan jangan ada air yang tertinggal dalam lanching).
3. Jika mungkin, sterilisasikan lanching dengan alat UV sterilization selama minimal 15menit.
4. Alat lanching yang sudah disterilkan, disimpan dalam box khusus dengan penutup yang rapat untuk siap digunakan (Sugiyo, 2011)

2.2.5.4 Sterilisasi Kain Kassa

1. Simpan kain kasa yang telah dipotong pada box khusus yang memiliki penutup rapat.
2. Simpan kain kasa yang siap untuk digunakan (Sugiyo, 2011).

2.2.5.5 Sterilisasi Tempat Bekam/ Tempat Tidur Bekam

1. Bersihkan tempat bekam dengan kain basah atau air sabun.
2. Semprot tempat bekam dengan alkohol 90%.
3. Lap dengan kain bersih hingga kering.

4. Tempat bekam siap digunakan. (Lakukan sterilisasi tempat bekam pada setiap pergantian pasien) (Sugiyono, 2011).

2.2.6 Titik-titik Bekam

Pada dasarnya, titik-titik bekam juga merupakan perpaduan titik meridian akupunktur. Titik-titik bekam yang dikenal sebagai berikut:

1. Ummu Mughits

Titik tersebut berada di ubun-ubun dan bermanfaat untuk mengatasi penyakit stroke, hipertensi, vertigo, dan migran.

2. Qumah duwah

Titik ini sangat bermanfaat untuk penyakit ringan dan berat seperti pandangan kabur, meningkatkan daya ingat, sakit kepala, sakit bahu, dan tenggorokan.

3. Al-Akhda'ain

Titik ini adalah dua urat disamping kiri dan kanan leher. Kadang-kadang, posisinya agak tersembunyi. Manfaatnya untuk mengatasi hipertensi dan stroke pada bagian kepala dan wajah.

4. Al-Kaahil

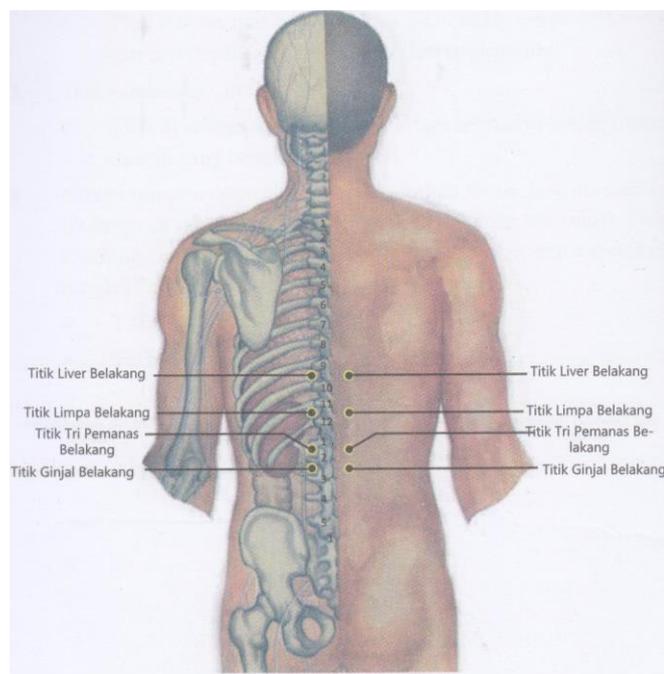
Titik ini berada di ujung atas tulang belakang, bermanfaat untuk masalah penyakit sekitar kepala dan saraf.

5. Al-Hammah

Ini adalah titik paling atas kepala, bermanfaat untuk mengembalikan ingatan.

6. Titik punggung

Posisinya berada di punggung kanan dan kiri, bermanfaat untuk penyakit asma, paru-paru, dan bronchitis.



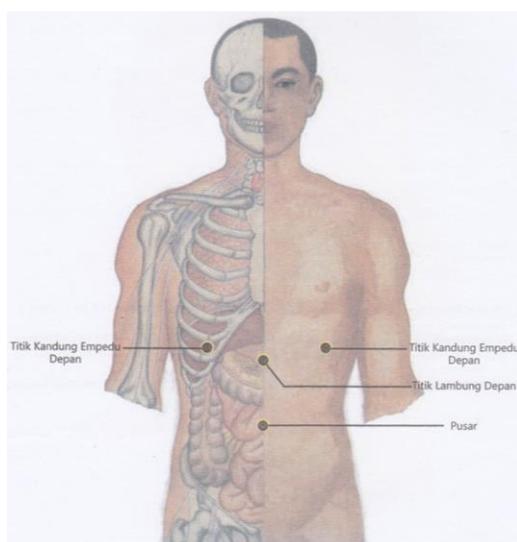
Gambar 2.2 Titik Bekam Penyakit Asam Urat di Punggung (Fatahilaah, 2006)

7. Titik pinggang

Titik ini bermanfaat untuk masalah gangguan ginjal dan susah buang air kecil.

8. Titik pinggul

Bermanfaat untuk menghilangkan rasa nyeri ketika jatuh duduk.



Gambar 2.3 Titik Bekam Penyakit Asam Urat di Perut (Fatahilaah, 2006)

9. Titik pangkal paha

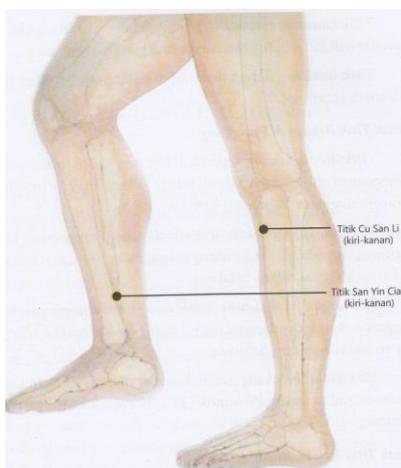
Bermanfaat untuk kaki lemas atau memar karena terpukul atau terjatuh

10. Titik betis dan lipatan lutut

Mengatasi gangguan kandung kemih, asam urat, dan pegal linu.

11. Titik punggung telapak kaki

Untuk masalah luka-luka paha, betis, hambatan haid, dan gatal-gatal pada buah zakar (Fatahilaah, 2006)



Gambar 2.4 Titik Bekam Penyakit Asam Urat di Kaki (Fatahilaah, 2006)

2.2.7 Diagnosa dalam Bekam

Rasulullah SAW bersabda:

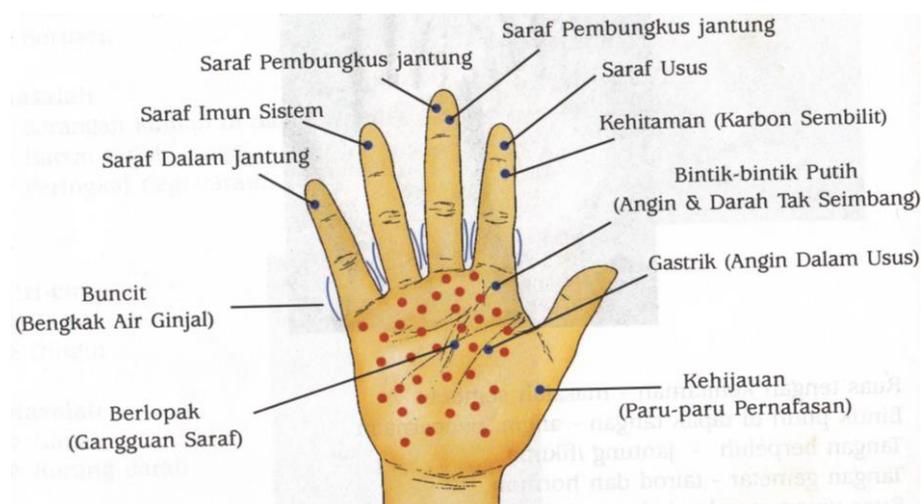
“ Likulli daa ‘in dawaa ‘unn fa’in dzaa ‘unshoyin badawaa ‘uddaa’I baro
‘abi ‘idznillahi azzawa jalla “

“Setiap penyakit pasti ada obatnya, jika obat mengenai penyakit, maka ia akan sembuh dengan izin Allah azza wajalla” (HR Muslim).

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa setiap orang dianjurkan untuk memilih pelaku pengobatan yang benar-benar ahli. Sehingga, tidak menimbulkan kebinasaan bagi pasiennya. Orang bijak berkata, *“Dokter-dokter yang bodoh*

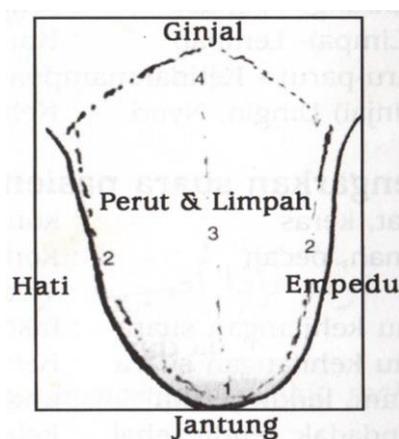
kadang mengobati orang yang menderita satu jenis demam, lantas setelah si penderita pulang justru mengidap dua jenis demam.” Hal ini disebabkan metode pengobatannya yang keliru, kurangnya pengetahuan, atau kebodohnya (Fatahilaah, 2006).

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tindakan pengobatan maka perlu dilakukan diagnosa. Diagnosa penyakit oleh terapis didasarkan pada ciri-ciri dari: analisa kulit, analisa suara, diagnosa lidah, analisa telapak tangan, dan analisa mata. Organ-organ tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui gejala berbagai penyakit. Diagnosa penyakit pada organ-organ tersebut dapat dilihat dari warna (wajah, lidah, tangan, mata), bentuk (lidah, tangan, mata), kondisi (kondisi suara, kondisi lidah), dan dari selaput lidah. Ada beberapa contoh gambar untuk mendiagnosa seorang pasien bekam (Fatahilaah, 2006).



Gambar 2.5 Diagnosa pada Telapak Tangan (Fatahilaah, 2006)

Salah satu contoh yang bisa di diagnosis dengan telapak tangan yaitu adanya kelainan pada jantung, mengalami depresi, kelainan hormon pada perempuan, kelaianan saraf pada laki-laki, dan tubuhnya banyak mengandung asam. Kelainan tersebut ditandai dengan sering berkeringatnya telapak tangan. Diagnosa pada bekam juga dapat dilihat pada lidah. Di bawah ini adalah beberapa contoh diagnose melalui lidah pada bekam (Fatahilaah, 2006).



Gambar 2.6 Kerangka Lidah

(Fatahilaah, 2006)



Gambar 2.7 Lidah Kering

(Fatahilaah, 2006)

Pada gambar 2.7 yang menggambarkan kondisi lidah dalam keadaan kering yang biasanya bermasalah pada ginjal (kekurangan air), terjadi peradangan, serangan kuman didalam tubuh, dan adanya racun yang terlalu tinggi.



Gambar 2.8 Lidah Licin
(Fatahilaah, 2006)



Gambar 2.9 Lidah Pucat
(Fatahilaah, 2006)

Pada gambar 2.8 yang menggambarkan kondisi lidah dalam keadaan licin, biasanya ada gangguan atau kelemahan pada perut.

Pada gambar 2.9 yang menggambarkan kondisi lidah dalam keadaan pucat, biasanya kurang darah.

2.3 Pengendalian Asam Urat Melalui Berbagai Terapi

Pengendalian asam urat secara umum, dapat diatasi dengan menggunakan pengobatan modern (kimia), pengobatan tradisional (herbal), ataupun pengobatan alternatif (thibunnabawi bekam). Berikut adalah masing-masing dari penjelasan tersebut:

2.3.1 Pengobatan modern (kimia)

Pengobatan modern ini bisa diperoleh dengan menggunakan resep dokter. Obat-obatannya antara lain:

- a. Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), yang berfungsi untuk mengatasi nyeri sendi akibat proses peradangan.

- b. Kortikosteroid, yang berfungsi sebagai obat anti radang dan menekan reaksi imun. Obat ini dapat diberikan dalam bentuk tablet atau suntikkan di bagian sendi yang sakit.
- c. Imunosupresif, yang berfungsi untuk menekan reaksi imun. Obat ini jarang digunakan karena efek sampingnya cukup berat yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker dan bersifat racun bagi ginjal dan hati.
- d. Suplemen antioksidan yang diperoleh dari asupan vitamin dan mineral yang berkhasiat mengobati asam urat. Asupan vitamin dan mineral dapat diperoleh dengan mengkonsumsi buah atau sayuran segar yang berwarna hijau atau orange seperti wortel.

Selain obat-obatan tersebut, pengobatan secara medis dapat juga dilakukan melalui program rehabilitasi. Rehabilitasi ini berfungsi untuk mengembalikan kemampuan penderita seperti semula sehingga dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan lancar. Caranya adalah dengan mengistirahatkan sendi yang sakit, melakukan pemanasan atau pendinginan, dan memanfaatkan arus listrik untuk meningkatkan ambang rasa sakit (Muhlisah, 2008).

2.3.2 Pengobatan tradisional (herbal)

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 Pasal 1).

Obat tradisional yang berasal dari tanaman/tumbuhan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia, selain itu murah dan mudah diperoleh. Hal ini disebabkan efek dari tanaman obat yang bersifat alami dan tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia. Tubuh manusia pun lebih mudah beradaptasi dengan obat dari tanaman dibandingkan dengan obat kimia. Untuk itu penggunaan obat tradisional perlu dicoba (Muhlisah, 2008).

Mengatasi asam urat dengan tanaman obat sangat sederhana dan dapat dilakukan sendiri oleh penderita. Berbagai jenis tanaman obat dapat digunakan untuk mengobati asam urat. Di samping itu, tanaman obat juga dapat mencegah cacat sendi akibat tertimbunnya Kristal asam urat atau mencegah terjadinya komplikasi pada ginjal dan organ tubuh lainnya. Penggunaan tanaman obat biasanya dikonsultasikan ke dokter terlebih dahulu, sehingga jika terjadi ketidakcocokkan dapat segera diantisipasi.

Pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran ataupun tanaman. Adapun tanaman obat tradisional yang dapat digunakan dalam pengobatan asam urat antara lain:

- a. Sidaguri (*Sida rhombifolia* L)
- b. Daun Salam (*Syzygium plyphanthum*)
- c. Sambiloto (*Andrographis peniculata*) (Muhlisah, 2008).

2.3.3 Pengobatan alternatif (thibunnabawi bekam)

Bekam atau *kop* dalam dunia kedokteran dikenal dengan vena suction. Therapy ini bermanfaat untuk mengeluarkan secara langsung darah kotor atau yang cenderung berhenti di permukaan pembuluh balik (vena). Dengan demikian

maka darah sehat bisa berjalan normal lagi tanpa terganggu sumbatan darah kotor atau darah yang cenderung berhenti. Darah bersih yang telah selesai tugas memberi makan sel-sel organ, akan mengambil semua kotoran sisa metabolisme, racun atau penyakit (pathogen), untuk dibuang melalui keringat dan air seni. Maka jika kotoran ini langsung dibuang dengan teknik bekam akan sangat membantu percepatan *detoksifikasi* (pembuangan racun) yang ada pada organ setempat (Anonim, 2007).

Asam urat tergolong penyakit kronis. Apapun penyakit kronis akan susah sembuh bila sudah terlalu lama. Perlu diketahui bahwa penyakit kronis tidak akan mengidap dalam tubuh selama organ liver dan ginjal masih baik. Jadi untuk mengobati asam urat, dua organ inilah yang dibetulkan. Caranya adalah dengan dibekam yakni membuang toksin penyebab asam urat langsung keluar dari tubuh melalui permukaan kulit dengan menggunakan alat bekam. Ada sebuah kasus, waktu itu ada pasien kami yang menderita asam urat sudah 15 tahun dan selama itu dia mengkonsumsi obat penahan rasa sakit. Kemudian oleh dokter yang menanganinya si pasien disuruh menghentikan mengkonsumsi obat tersebut sebab efeknya adalah ke ginjal (Muhlisah, 2008).

2.4 Pengobatan Asam Urat Menurut Ilmu Medis Dan Thibunnabawi Bekam

Pada pengobatan asam urat tinggi, umumnya pasien yang datang berobat disebabkan karena terganggunya aktivitas sehari-hari oleh rasa nyeri dan pembengkakan, maka tujuan utama pengobatan asam urat adalah meredakan radang sendi, mengurangi nyeri dan pembengkakan serta mengistirahatkan sendi

yang terkena asam urat. Setelah itu baru mengobati komplikasi yang ditimbulkannya.

Secara medis, untuk meredakan nyeri dan menyembuhkan peradangan bisa dengan memberikan obat-obatan anti inflamasi nonsteroid, dan obat penurun kadar asam urat yang bekerja dengan cara cepat pengeluaran asam urat lewat kandung kemih, seperti probenecid, atau obat yang menurunkan produksi asam urat seperti allopurinol. Pengobatan farmakologi berupaya untuk meningkatkan ekskresi (pengeluaran) asam urat melalui renal dengan cara menghancurkan kristal-kristal pada asam urat menjadi kecil atau butiran-butiran sehingga bisa dikeluarkan melalui urine (Janet, 2008). Apabila kadar asam urat seseorang sudah melebihi 7 mg/dl, hendaknya orang tersebut sudah mulai mengurangi konsumsi makanan yang mengandung purin, bisa juga ditambah mengonsumsi herbal. Apabila herbal dan diet telah dijalankan namun kadar asam uratnya masih tinggi, maka perlu pemberian obat-obatan yang harus dipertimbangkan agar penurunannya bisa lebih cepat. Sebab, asam urat yang tinggi dan pengobatan yang terus menerus dikonsumsi akan cenderung memudahkan timbulnya batu ginjal dan kerusakan pada ginjal (Wadda, 2012)

Salah satu pengobatan yang bisa dilakukan adalah dengan bekam. Bekam diperkirakan bisa menyembuhkan kelebihan asam urat melalui detoksifikasi, ekskresi, hemostasis, dan stimulasi organ. Menurut Sim Kie (2008), didalam teori kedokteran tradisional, salah satu penyebab asam urat adalah tertimbunnya pathogen lembab dalam meridian, terutama meridian limpa (sekitar ibu jari kaki). Pathogen lembab ini bisa diibaratkan sebagai asam urat dalam kedokteran modern

sehingga pathogen ini bisa dibersihkan melalui mekanisme detoksifikasi dan ekskresi. Mekanisme hemostasis diperkirakan juga bisa mengobati asam urat. Secara alami, tubuh akan berusaha membuang zat-zat asing yang ada di dalamnya, termasuk patogen lembab. Tetapi apabila jumlahnya berlebihan, tubuh akan mengalami kesulitan.

Apabila ada kerusakan pada tubuh, maka tubuh akan berusaha memperbaiki dirinya sendiri secara alami. Demikian juga pada pasien yang mengalami kerusakan meridian karena kelebihan pathogen lembab. Namun proses perbaikan diri ini akan terganggu apabila kerusakan itu parah sehingga perlu dibantu dengan bekam, karena bekam akan menstimulasi meridian atau organ yang rusak. Dengan bekam, diharapkan sebagian (karena tidak mungkin semuanya) pathogen lembab bisa dikeluarkan lewat ekskresi di epidermis kulit melalui proses pengeluaran darah bekam (Wadda, 2012).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan permasalahan yang ada diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah “ada perbedaan hasil kadar asam urat antara pasien yang mengkonsumsi obat-obatan dengan pasien yang melakukan terapi bekam”.